



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dalam melakukan analisis ini penulis mendapati bahwa, perbedaan karakter Srintil dalam film *Sang Penari* dan novel *Ronggeng Dukuh Paruk* disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi di antaranya adalah perbedaan usia Srintil di dalam film *Sang Penari* dan di dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk*. Di dalam film usia Srintil berkisar antara 8-10 tahun sedangkan didalam novel usia Srintil berawal dari 5 bulan.

Karakter Srintil dalam film *Sang Penari* berbeda dengan karakter Srintil yang ada didalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk*. Faktor utama yang sangat mempengaruhi perbedaan ini adalah perbedaan usia. Ifa Isfansyah dalam film *Sang Penari* menonjolkan drama percintaan Srintil dan Rasus. Tidak semua konflik atau peristiwa penting di dalam novel diangkat ke dalam film, hal ini dapat terjadi karena keterbatasan durasi dan juga terdapat perbedaan pada *ending* cerita. Ahmad Tohari dapat menceritakan secara detail dan kompleks karena tidak ada keterbatasan dalam media yang digunakan.

Penulis menyimpulkan bahwa film *Sang Penari* merupakan adaptasi dari novel *Ronggeng Dukuh Paruk*. Seperti teori (Biran, 2010) tentang adaptasi, maka dapat dilihat kalau film *Sang Penari* memakai nama tempat, nama karakter dan cerita yang sama hanya berbeda judul dengan novel *Ronggeng Dukuh Paruk*.

Penulis tidak memihak Ahmad Tohari karena beliau adalah penulis asli dari novel Ronggeng Dukuh Paruk, dan juga Ifa Isfanyah karena beliau pembuat film Sang Penari. Penulis hanya mengutarakan pendapat dan menyimpulkan seperti yang dijabarkan di atas.

5.2. Saran

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisa film adalah rajin-rajinlah menonton film dan membaca komentar para kritikus film, dan cobalah untuk tidak memihak siapapun. Lalu cobalah belajar untuk mengkritik film tersebut dari berbagai sudut pandang, agar dapat mengasah pola pikir. Pelajari dengan serius dan pilih topik bahasan yang sesuai dengan kemampuan, agar mudah untuk menuangkan ide yang ada.

Menganalisa film dapat dilakukan dari berbagai sudut pandang, contohnya sudut pandang sutradara, DOP, set dan prop, editor atau bahkan kritikus film. Carilah sudut pandang yang sesuai dengan kemampuan dan kembangkan secara maksimal. Bila menemukan masalah, hal yang harus dilakukan adalah tidak mudah menyerah dan terus mencoba serta mencari ide-ide yang lainnya.